

**EDUKASI FAKTOR RESIKO PENYAKIT JANTUNG KORONER DALAM UPAYA
PREVENTIF DI RW 01 PEJATEN TIMUR JAKARTA SELATAN****Imam Subiyanto^{1*}, Teti Hayati², Faiza Sarah Syam³, Tamara Rahmalia Putri⁵,
Vena Maylina⁴, Wiandry Biastry Ningsih⁶**¹⁻⁶Prodi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto

Email Korespondensi: imamsubiyanto5@gmail.com

Disubmit: 30 Oktober 2024

Diterima: 14 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.18066>**ABSTRAK**

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit yang disebabkan menumpuknya plak didalam arteri koroner yang memasok oksigen ke otot jantung. Adanya konsumsi lemak berlebih (obesitas), perilaku merokok, peminum alkohol, kurang olahraga maupun pengelolaan stress yang buruk, penyakit diabetes melitus dan hipertensi yang tidak mendapat pengobatan, mudah stress, dan penyakit infeksi menjadikan angka kematian akibat PJK menjadi sangat tinggi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui faktor resiko penyakit jantung koroner dalam upaya preventif di rw 01 pejaten timur jakarta selatan. Metode yang dilakukan adalah dengan penyuluhan atau edukasi. Adapun Hasil evaluasi setelah dilakukan penyuluhan tentang faktor resiko PJK adalah responden memahami tentang faktor resiko PJK dan akan melakukan upaya pencegahan PJK. Kesimpulan dengan pemberian edukasi masyarakat dan pemeriksaan kesehatan ini menghasilkan output tentang faktor resiko terjadinya PJK maka akan terjadi perubahan perilaku untuk melakukan pencegahan PJK sehingga terhindar dari PJK.

Kata Kunci: Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner/PJK, Masyarakat, Edukasi

ABSTRACT

Coronary heart disease (CHD) is a disease caused by the accumulation of plaque in the coronary arteries which supply oxygen to the heart muscle. Excessive fat consumption (obesity), smoking behavior, drinking alcohol, lack of exercise or poor stress management, diabetes mellitus and hypertension that are not treated properly. medication, easy stress, and infectious diseases make the death rate due to CHD very high. The aim of this community service is to determine the risk factors for coronary heart disease in preventive efforts in rw 01 Pejaten Timur, South Jakarta. The method used is counseling or education. The results of the evaluation after counseling about CHD risk factors were that respondents understood the CHD risk factors and would make efforts to prevent CHD. In conclusion, by providing public education and health checks, this results in output regarding risk factors for CHD, so there will be changes in behavior to prevent CHD so as to avoid CHD.

Keywords: Risk Factors for Coronary Heart Disease/CHD, Society, Education

1. PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah penyakit yang disebabkan menumpuknya plak didalam arteri koroner yang memasok oksigen ke otot jantung. Penyakit ini termasuk bagian dari penyakit kardiovaskuler yang paling umum terjadi. Data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) tercatat lebih dari tujuh juta orang meninggal akibat PJK pada tahun 2002 di seluruh dunia. Pada tahun 2020 Angka ini diperkirakan meningkat hingga mencapai 11 juta orang (Iskandar et al., 2017). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 Data demografi di Indonesia kejadian penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah dari urutan ke-10 di tahun 1980 terjadi peningkatan menjadi urutan ke-8 tahun 1986. Sedangkan untuk penyebab angka kematian tetap menduduki pada peringkat ke tiga dengan Angka kesakitan dan kematiannya yang cenderung meningkat. Meski belum ada data epidemiologi pasti (Saragih 2020).

Penyakit jantung koroner atau *coronary artery disease* (CAD) disebabkan oleh gangguan aliran darah ke miokardium. Akumulasi plak *aterosklerotik* di arteri koroner adalah penyebab yang umum. Penyakit jantung koroner dapat asimtomatik atau dapat menyebabkan angina pektoris, sindrom koroner akut, *infark miokard* (MI), aritmia, gagal jantung, dan bahkan kematian mendadak (Lemone et al., 2017). Penyebab utama dan faktor resiko terjadinya penyakit ini terbagi menjadi dua yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia, genetik dan jenis kelamin. Berdasarkan penelitian (Tampubolon et al. 2023).

Tingginya insidensi PJK seperti sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan kesadaran akan kesehatan serta pola hidup yang tidak sehat, serta hambatan untuk mengakses layanan kesehatan, menjadi faktor penyebab kejadian PJK (Suarningsih & Saputra, 2021). Adanya faktor obesitas, pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik dan penyalahgunaan nikotin (kebiasaan merokok) menjadikan angka kematian akibat PJK menjadi sangat tinggi (Indahsari et al., 2022).

Banyak Masyarakat yang tidak mengetahui tentang PJK, dan banyak Masyarakat yang mengalami faktor resiko dan bahkan mengalami kematian akibat penyakit jantung khususnya PJK. Minimnya upaya pencegahan penyakit tersebut serta minimnya pengetahuan seseorang terkait faktor risiko PJK, menjadikan melonjaknya kejadian PJK (Suryati et al., 2023). Orang yang mengalami PJK mulai terindikasi dialami pada umur 40 tahun, dimana usia tersebut masih sangat produktif dan tidak jarang usia tersebut memiliki anak usia sekolah dengan demikian bila terjadi pada seorang kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga sudah pasti akan menurunkan perannya sebagai bapak atau ibu karena penderita PJK berpengaruh pada kualitas hidupnya paska serangan jantung (Simamora, 2021)

Umur, jenis kelamin, merupakan faktor metabolisme, dan anatomi pembuluh koroner adalah yang tidak dapat diubah karena sebagai faktor ilmiah. Namun faktor risiko yang dapat diubah dan diperbaiki justru sangat banyak, seperti dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan konsumsi lemak berlebih (obesitas), perilaku merokok, peminum alkohol, kurang olahraga maupun pengelolaan stress yang buruk, penyakit diabetes melitus dan hipertensi yang tidak mendapat pengobatan, mudah stress, dan penyakit infeksi salah satunya adalah pernafasan. Hal ini justru tidak disadari oleh penderita atau Masyarakat (Indahsari et al., 2022).

Penerapan edukasi kesehatan besar pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas hidup individu/Masyarakat, dan sangat efektif sebagai salah satu cara pencegahan terhadap PJK, dimana individu/masyarakat yang belum beresiko, yang sudah beresiko, sudah mengalami PJK dapat melakukan pencegahan sehingga individu keluarga dan masyarakat dapat mencapai kesehatan yang optimal. Edukasi dapat dilakukan dengan lebih efektif jika menggunakan teori pembelajaran yang baku (Sumartini et al., 2021). Penyebab peningkatan prevalensi PJK didunia maupun di Indonesia adalah Kurangnya pengetahuan dari masyarakat dalam penanganan PJK, oleh sebab itu tenaga kesehatan harus berinisiasi dalam melakukan penanganan sedini mungkin dengan pemberian informasi terkait penyakit khususnya PJK (Sumartini et al., 2021). Pemberian informasi tersebut adalah merupakan pemberian edukasi kesehatan, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan yang pemahaman, yang akhirnya dapat mengubah perilaku individu dan keluarga sehingga dapat dilakukan pencegahan atau preventif terhadap kejadian atau komplikasi PJK, dukungan kondisi kesehatan dalam hal pemulihan meningkatkan pemberdayaan, dan efikasi diri, serta untuk mencegah kematian dari PJK (Naufalza, 2021).

Sumber informasi akan Menyebabkan kurangnya pengetahuan pada individu, keluarga dan Masyarakat (SDKI, 2019 dalam Indonesia & Journal, 2020). Penggunaan alat bantu media sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan dan memudahkan penerimaan materi tersebut (Sumartini et al., 2021). Media dalam pemberian edukasi kesehatan dapat berupa, powerpoint, leaflet, poster, film, dll. Sudah terbukti pada jaman ini pemberian edukasi dengan penggunaan media digital terbukti lebih efektif dilakukan (Sumartini et al., 2021).

Pemberian informasi tersebut adalah pemberian edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang akhirnya dapat mengubah perilaku individu dan keluarga sehingga dapat dilakukan pencegahan atau preventif terhadap kejadian atau komplikasi PJK, dukungan kondisi kesehatan dalam hal pemulihan, kondisi kesehatan dalam hal pemulihan, meningkatkan pemberdayaan, dan efikasi diri, serta untuk mencegah kematian dari PJK (Naufalza, 2021). Kurangnya terpapar informasi mengenai penyakit serta adanya keterbatasan kognitif dan ketidaktahuan menemukan untuk sumber informasi yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pada individu, keluarga dan Masyarakat. (SDKI, 2019 dalam Indonesia & Journal, 2020). Penggunaan suatu alat bantu media sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan pada menyampaikan informasi, karna memudahkan penyampaian pesan atau materi yang ingin disampaikan dan memudahkan penerimaan materi tersebut (Sumartini et al., 2021). Contoh media dalam pemberian edukasi kesehatan dapat berupa, powerpoint, leaflet, poster, film, dll. Sudah terbukti pada jaman ini pemberian edukasi dengan penggunaan media digital terbukti lebih efektif dilakukan (Suarningsih & Saputra, 2021). Hasil wawancara Masyarakat di RW.01 Pejaten timur Jakarta Selatan mengatakan bahwa masyarakat banyak yang mengalami faktor resiko PJK dan kurang memahami tentang faktor resiko PJK. Masyarakat menginginkan untuk dilakukan penyuluhan atau edukasi tentang faktor resiko PJK.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui faktor resiko penyakit jantung koroner dalam upaya preventif di rw 01 pejaten timur jakarta selatan. Pertanyaan pengabdian masyarakat ini apakah

masyarakat mengetahui dan melakukan pencegahan terhadap Penyakit Jantung Koroner (PJK)?.

2. KAJIAN PUSTAKA

PJK Menurut kementerian Kesehatan RI 2013 penyakit jantung koroner / PJK adalah adanya gangguan fungsi jantung yang disebabkan otot jantung kekurangan darah dikarenakan adanya peyempitan pembuluh darah arteri koroner (Ade Sukarna et al., 2022). Penyakit jantung Koroner/ PJK merupakan gangguan pada pembuluh darah koroner berupa penyempitan pada pembuluh darah atau penyumbatan aliran darah akibat menumpuknya plak atau arterosklerosis yang mengganggu laju aliran darah ke otot jantung sehingga mengganggu proses transportasi bahan-bahan energi tubuh, yang mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara suplai oksigen dan kebutuhan oksigen sehingga fungsi kerja jantung terganggu (Hanifah et al., 2021).

Penyebab PJK terjadi akibat adanya arterosklerosis menyebabkan kelainan pada intima, yang pada awalnya hanya terdapat bercak fibrosa (fibrosa plaque), selanjutnya terjadi thrombosis, ulserasi, dan perdarahan. Terbentuknya arterosklerosis tidak hanya disebabkan oleh faktor tunggal, tetapi beberapa faktor lain seperti kolesterol, hipertensi, rokok, kadar gula darah yang abnormal (Indahsari et al., 2022).

Patofisiologi PJK terjadi akibat gangguan aliran darah yang kaya akan oksigen ke bagian-bagian otot jantung berhenti sehingga menyebabkan otot-otot jantung mengalami hipoksia yang selanjutnya fungsi jantung menjadi terganggu. Hal ini terjadi karena adanya penimbunan plak dalam arteri koroner (Pradana et al., 2022). PJK terjadi akibat proses patologis yang mempengaruhi pada arteri koroner yang penyebab utamanya karena adanya aterosklerosis. Terjadinya karena adanya aterosklerosis. Terjadinya aterosklerosis ini terjadi akibat adanya plak yang menyebabkan terjadinya pengerasan dan penebalan dinding pembuluh darah koroner. Hal lain, pembentukan plak menyebabkan aliran darah menjadi lambat, terhambat bahkan aliran darah menjadi terhenti sehingga jaringan mengalami kekurangan oksigen dan nutrisi (Saragih, 2020).

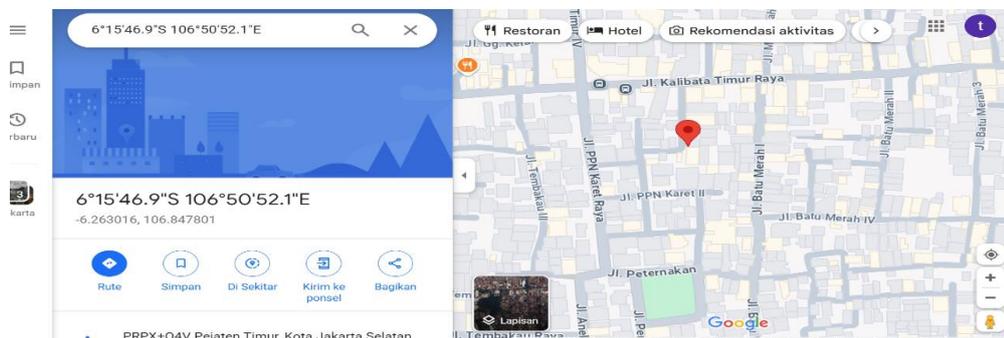
Manifestasi dari PJK Menurut Sumartini et al., (2021) adalah Angina pectoris (nyeri dada yang hilang timbul, sering terjadi saat melakukan aktifitas, dan mengalami stress. Kejadian ini tidak disertai adanya kerusakan ireversibel sel-sel pada jantung Keringat dingin, denyut nadi cepat, Sesak nafas dan Adanya perubahan pola EKG Disritmia Aneurisma ventrikel Kematian mendadak Faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi Keturunan, pathogenesis PJK yang mempunyai peranan penting adalah faktor genetika, faktor ini dipakai sebagai pertimbangan dalam mendiagnosis (Hidayati, 2020). Usia, semangkin bertambahnya usia maka semangkin besar terkena serangan dari PJK, karena semangkin bertambah usia maka akan terjadi penurunan fungsi organ termasuk jantung. Selain itu diusia tua terjadi peningkatan terjadinya arterosklerosis (Nabila Alyssia & Nuri Amalia Lubis, 2022). Pencegahan Sebenarnya tersedia cukup waktu untuk mencegah dan mengendalikan Proses terjadinya PJK.

Langkah - Langkah pencegahan PJK menurut Naufalza, (2021), yaitu Kolesterol terkendali (mengendalikan kolesterol dan diet rendah garam (kelebihan kolesterol akan mengendap dalam pembuluh darah arteri, sehingga terjadi penyempitan dan pengerasan yaitu atherosclerosis,

kelebihan natrium menjadikan peningkatan tekanan darah tinggi). Olahraga yang teratur (aktifitas fisik ditambah dengan olahraga teratur mencegah obesitas yang berdampak mengurangi kelebihan energi dan mencegah peningkatan risiko penyakit jantung atau gagal jantung . Mencegah obesitas atau kegemukan(dengan olah raga dan menghindari makanan yang membuat obesitas seperti mengandung lemak. Kegemukan membuat jantung bekerja lebih keras). Mengurangi stres (orang yang stres, pendarahan pembuluh darah pendarahan mengalami tahanan sehingga aliran darah terhambat, hal ini menyebabkan lebih mudah terkena serangan jantung, untuk mencegahnya diperlukan relaksasi, yoga dll). Berhenti merokok atau jangan merokok (orang perokok memiliki resiko serangan jantung, karna merokok dapat menimbulkan vasokonstriksi, meningkatnya trombogenesis, dan aterosklerosis). Tidak minum alkohol (alkohol dapat merusak hepar, dimana salah satu fungsi hepar adalah sebagai detok dan factor pembekuan. Bila hepar rusak maka darah akan encer, hal ini akan menyebabkan terganggunya fungsi jantung (Nurul Qamarya et al., 2023)

3. MASALAH

Hasil wawancara Masyarakat di RW.01 Pejaten timur Jakarta Selatan mengatakan bahwa masyarakat banyak yang mengalami faktor resiko PJK dan kurang memahami tentang faktor resiko PJK. Masyarakat menginginkan untuk dilakukan penyuluhan atau edukasi tentang faktor resiko PJK sehingga dapat melakukan pencegahan terhadap PJK.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

4. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini

a. Sasaran : Sasaran Kegiatan: ibu-ibu pengajian M.T Hubbi Arrasull RW.01 Pejaten Timur Jakarta Selatan sebanyak 50 responden.

b. Permasalahan

Mitra merupakan Masyarakat di RW.01 Pejaten timur Jakarta Selatan, setelah melakukan evaluasi, perlunya pemberian edukasi tentang faktor resiko terjadinya PJK, yaitu Umur, jenis kelamin, merupakan faktor metabolisme, dan anatomi pembuluh koroner adalah yang tidak dapat diubah karna sebagai faktor ilmiah. Namun faktor risiko yang dapat diubah dan diperbaiki justru sangat banyak, seperti dalam menjalani

kehidupan sehari-hari dengan konsumsi lemak berlebih (obesitas), perilaku merokok, peminum alkohol, kurang olahraga maupun pengelolaan stress yang buruk, penyakit diabetes militus dan hipertensi yang tidak mendapat pengobatan, mudah stress, dan penyakit infeksi salah satunya adalah pernafasan.

c. Solusi Yang Ditawarkan

Kurangnya terpapar informasi mengenai penyakit serta adanya keterbatasan kognitif dan ketidaktahuan menemukan sumber informasi khususnya tentang faktor resiko PJK menyebabkan kurangnya pengetahuan pada individu, keluarga dan Masyarakat. Tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang faktor resiko PJK di Masyarakat di RW.01 Pejaten timur Jakarta Selatan adalah dengan melakukan edukasi tentang faktor resiko PJK yang terdiri dari Umur, jenis kelamin, merupakan faktor metabolisme, dan anatomi pembuluh koroner adalah yang tidak dapat diubah karena sebagai faktor ilmiah. Namun faktor risiko yang dapat diubah dan diperbaiki justru sangat banyak, seperti dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan konsumsi lemak berlebih (obesitas), perilaku merokok, peminum alkohol, kurang olahraga maupun pengelolaan stress yang buruk, penyakit diabetes militus dan hipertensi yang tidak mendapat pengobatan, mudah stress, dan penyakit infeksi salah satunya adalah pernafasan.

Edukasi merupakan upaya untuk menyampaikan pesan dengan tujuan peningkatan pengetahuan yang sudah sangat teruji. Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan menggunakan leaflet. Leaflet merupakan salah satu media yang mempunyai keunggulan seperti mudah untuk disimpan dan bisa digunakan berulang kali untuk mengingatkan kembali isi pesan yang disampaikan.

d. Tahap Persiapan

Persiapan Persiapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- 1) Permohonan penerbitan surat tugas dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
- 2) Survei dan perizinan lokasi dengan menemui kepala pimpinan pengajian Hubbi Arrassull di RW.01 Pejaten timur Jakarta Selatan.
- 3) Persiapan alat, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

e. Pelaksanaan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dengan hasil :

- 1) Jumlah responden pada kegiatan berjumlah 50 responden
- 2) Pemberian materi, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan dengan media leaflet, dengan leaflet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, faktor resiko PJK.
- 3) Diskusi dan Tanya Jawab
Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai faktor resiko PJK.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 26 September 2024 di rumah ketua pengajian M.T Hubbi Arrasull RW.01 Pejaten timur Jakarta Selatan dan diikuti oleh 50 responden. Kegiatan yang dilakukan adalah : Melakukan identifikasi terhadap usia, jenis kelamin dan pendidikan responden. Memberikan penyuluhan atau edukasi tentang faktor resiko penyakit jantung koroner. Hasil identifikasi responden terhadap usia, jenis kelamin dan pendidikan. dari pemberian penyuluhan dan diskusi dengan responden, hasil yang didapatkan.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Data	(n = 50)	
	F	%
Usia		
20-30 tahun	2	4
31-40 tahun	11	22
41-50 tahun	22	44
>51 tahun	15	30
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	0	0
Perempuan	50	100
Pendidikan		
Rendah SD-SMA	48	96
Perguruan Tinggi	2	4

Tabel 1 dapat dilihat usia responden 20-30 tahun sebanyak 2 (4 %), 31-40 tahun sebanyak 11 (22 %), 41-50 tahun sebanyak 22 (44 %), dan >51 tahun sebanyak 15 (30 %). Jenis kelamin responden perempuan sebanyak 50 (100 %). Pendidikan responden Rendah SD-SMA sebanyak 48 (956%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 (4 %).

b. Pembahasan

Jenis Kelamin Hasil penelitian didapatkan semua responden berjenis kelamin Perempuan karena responden yang diambil adalah yang berdomisili di RW. 01 Pejaten Timur dan yang masuk sebagai anggota majelis ta'lim Hubbi Arrasull. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Lina & Saraswati, 2020) yang menyatakan prevalensi penyakit jantung koroner berjenis kelamin Perempuan lebih besar dibanding laki-laki. Namun demikian budaya di negara Indonesia lebih mementingkan Kesehatan laki-laki dibandingkan Perempuan.

Umur Rata-rata umur responden terbanyak adalah usia 41 - 50 tahun ada 22 orang (55 %), umur responden yang terkecil adalah usia 20 - 30 tahun ada 2 orang (5 %). Rata-rata umur pada penelitian ini masuk ke dalam kelompok umur lebih dari 40 tahun. Menurut (Lina & Saraswati, 2020) usia lebih dari 40 tahun adalah usia yang rentan untuk terserang PJK. Hal ini sama sejalan dengan penelitian (Kebiasaan et al., 2022) dengan judul penelitian "Hubungan Faktor Resiko Usia, Pengetahuan, Dan

Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner” menyatakan hasil Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan terhadap faktor resiko usia dengan kejadian penyakit jantung koroner dengan nilai *p value*:0,002. *Peneliti ini juga menyatakan* Semakin meningkatnya usia maka akan terjadi peningkatan pada kejadian arterosklerotik, selain peningkatan arterosklerotik terjadi penurunan elastisitas pembuluh darah hal tersebut menjadikan arterosklerosis terjadi pengerasan dan penumpukan dipembuluh darah.

Pendidikan Hasil penelitian didapati bahwa pendidikan responden dengan kategori pendidikan rendah (SD-SMA) sebanyak 48 responden (96 %) dan responden dengan kategori pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) sebanyak 2 (4 %). Hasil penelitian ini yang terbanyak adalah responden dengan kategori Pendidikan rendah. Hasil penelitian yang sejalan dengan (Risprawati, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan rendah mempunyai minat membaca yang rendah pula, akibatnya banyak yang harus diketahui menjadi tidaktahu termasuk tidak mengetahui tentang penyakit khususnya PJK. Bila pengetahuan rendah maka upaya pencegahan PJK dengan cara menjalani pola hidup yang sehat juga akan rendah. setelah dilakukan penyuluhan tentang faktor resiko penyakit jantung koroner (PJK) adalah responden memahami tentang faktor resiko PJK dan responden akan melakukan upaya pencegahan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suratun et al., 2022) Pendidikan Kesehatan adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar mengetahui faktor resiko, penyebab, tanda gejala, dan Langkah-langkah pencegahan sehingga melaksanakan pola hidup sehat. Menurut (Kurniastining Fiqriyah & Hudiyawati, 2023) pemberian pengetahuan dan persepsi yang tinggi tentang PJK dapat menghindari dari bahaya dan komplikasi PJK dengan menjalani pola hidup sehat.

Kurangnya kesadaran akan pengetahuan tentang penanganan serta pola hidup yang sehat sehingga meningkatkan serangan jantung dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Meningkatkan kualitas hidup dengan mencegah serangan jantung dengan mengatur faktor risiko dan mencegah komplikasi dengan mengetahui penanganan awal pada serangan jantung (Putra et al., 2023). Ada kaitan antara merokok dan sejarah generasi dengan kejadian hipertensi. Hal ini dapat diterapkan oleh responden dan keluarga dalam membantu menurunkan tekanan darah secara efisien dan efisien dengan menghindari aspek-aspek yang dapat digantikan (Suprpto et al., 2021). Pemberian edukasi telah meningkatkan pengetahuan secara signifikan dan penyuluhan ini diharapkan dapat menurunkan risiko mortalitas dan morbiditas penyakit jantung koroner di kemudian hari serta peran masyarakat dalam mencegah faktor risiko penyakit jantung koroner (Mukhtar et al., 2021). Pendidikan gawat darurat bencana adalah pemberian pelayanan dengan cepat dan tepat diberikan dalam situasi mengancam jiwa untuk menyelamatkan nyawa korban (Achmad, 2023). Keterampilan kader masih perlu terus ditingkatkan dengan melibatkan secara aktif dalam kegiatan posyandu dan kemampuan dalam membaca hasil pemeriksaan dasar dengan tetap didampingi oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Hasil pemeriksaan yang diperoleh perlu ditindak lanjuti dengan deteksi dini lanjutan dan rutin dipuskesmas (Martiningsih et al., 2022).

Sudah dibuktikan bahwa pemberian pengetahuan atau edukasi adalah sangat efektif dalam upaya preventif. Perilaku dikenal sebagai

Knowledge, *Attitude and Practice*. Notoatmojo (1985) menggambarkan perilaku manusia dalam 3 jenis yaitu: (1) Pengetahuan, yakni dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar, (2) Sikap yakni tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan di luar subjek, sehingga alam itu sendiri yang akan membentuk perilaku manusia yang hidup di dalamnya, dan (3) Tindakan konkrit atau praktik, yakni perbuatan terhadap situasi atau rangsangan dari luar tubuh.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dengan pemberian edukasi masyarakat dan pemeriksaan kesehatan ini menghasilkan output tentang faktor resiko terjadinya PJK maka akan terjadi perubahan perilaku untuk melakukan pencegahan PJK sehingga terhindar dari PJK.

Saran

Masyarakat yang telah diberikan edukasi terkait penyakit jantung koroner dan pemeriksaan kesehatan ini diharapkan dapat membantu melakukan pemantauan rutin dengan melakukan edukasi kepada keluarga tentang tanda awal dan pencegahan penyakit jantung koroner.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, V. S. (2023). The Influence of Disaster Emergency Education on Stunami Disaster Preparedness. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1(3), 121-126. <https://doi.org/10.61099/junedik.v1i3.27>
- Arisandi, Y., Hartati, S., Studi, P., Keperawatan, D., Siti, S., & Palembang, K. (2022). *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan HUBUNGAN FAKTOR RESIKO USIA*. 14(1), 26-32. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Hanifah, W., Oktavia, W. S., & Nisa, H. (2021). Faktor Gaya Hidup Dan Penyakit Jantung Koroner: Review Sistematis Pada Orang Dewasa Di Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and*

- Food Research*, 44(1), 45-58.
<https://doi.org/10.22435/pgm.v44i1.4187>
- Iskandar, I., Hadi, A., & Alfridsyah, A. (2017). Faktor Risiko Terjadinya Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 32.
<https://doi.org/10.30867/action.v2i1.34>
- Kurniastining Fiqriyah, I., & Hudiawati, D. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Illness Perception pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Professional Health Journal*, 4(2), 189-197.
<https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.400>
- Lemone, Burke, Levett-Jones, Dwyer, Moxham, Reid-Searl, Berry, Carville, Hales, Knox, Luxford, & Raymond. (2017). *Medical-surgical nursing: critical thinking for personcentered care* (Vol. 1)
- Lina, N., & Saraswati, D. (2020). Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner di Desa Kalimanggis dan Madiasari Kabupaten Tasikmalaya. *Warta LPM*, 23(1), 45-53. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.9019>
- Mukhtar, D., Fitriani, H. L., Qomariyah, Q., & Ridwan, K. A. (2021). Edukasi Deteksi Awal Penyakit Jantung Koroner dengan WHO/ISH Prediction Charts Pada Kader Kecamatan Cempaka Baru, Jakarta Pusat. *Info Abdi Cendekia*, 4(2), 93-103. <https://doi.org/10.33476/iac.v4i2.58>
- Martiningsih, M., Ahmad, A., Haris, A., & Wahidah, N. (2022). Pelatihan Kelas Edukasi Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Risiko dan Deteksi Dini Penyakit Kardiovaskuler di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (PKM)*, 5(11), 3813-3822. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7415>
- Nurul Qamarya, Ady Purwoto, Sulistyani Prabu Aji, Hartaty, H., & Maria Kurni Menga. (2023). Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Hipertensi. *Abdimas Polsaka*, 13-19. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.26>
- Naufalza, A. (2021). Manfaat Daun Sirih pada Pencegahan penyakit Jantung Koroner. *Journal of Hoslistic and Tradisional Medicine*, 02(02)
- Penelitian, P., & Daya, S. (2020). *Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia*. June. <https://doi.org/10.22435/bpk>
- Putra, A. A. S. M. M., Wedayani, A. A. N., Amalia, E., Yuliyani, E. A., Putri, N. A., Sudharmawan, A. A. K., & Makbul, I. H. (2023). Edukasi Penangan Awal Pada Serangan Jantung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4), 1023-1026. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i4.5973>
- Rispawati, B. H. (2019). Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pasien Congestive Heart Failure (CHF). *REAL in Nursing Journal*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.32883/rnj.v2i2.523>
- Simamora, F. (2021). Pendidikan Kesehatan Penyakit Jantung Koroner Pada Kelompok Usia Dewasa Madya Di Perumahan Sabungan Indah Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*.
- Suarningsih, N. K. A., & Saputra, I. K. (2021). Effectiveness of education using ha-man module on self-efficacy of adults in preventing coronary heart disease. *Bali Medika Jurnal*, 8(3), 294-299. <https://doi.org/10.36376/bmj.v8i3.178>
- Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa

- Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 20. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i2.196>
- Suratun, Wahyudi, J. T., & Yulianti, I. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah (JIKP)*, 11(2), 151-160. <https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP>
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Norma Lalla, N. S. (2021). Relationship between Smoking and Hereditary Hypertension. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 37-43. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i1.24548>
- Suryati, E. S., Nuraini, N., Koroner, P. J., & Multimedia, E. (2023). *Pengaruh Edukasi Multimedia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner Di Kec. Cakung Jakarta Timur*.
- Tampubolon, L. F., Ginting, A., & Saragi Turnip, F. E. (2023). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Pusat Jantung Terpadu (PJT). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 1043-1052. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1077>